PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)

THE INFLUENCE OF OPERATING CASH FLOW AND NET INCOME TO THE STOCK PRICE (Research On The Plantation Sub Sector Companies Listed On The Stock Exchange Indonesia Period 2010-2014)

Oleh
Yudi Pratama Ariandi
21111125

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research aims to test empirically the influence of cash flow measured by using cash flow of operating activities and net profit of the share price. Net profit and cash flow shows the company performance that will be reflected in the price of company shares, So keeping the high share price remained high become the objective of the company. Problem that occur in this sub sector is the decrease in operating cash flow and net income but not followed by declining stock price.

This research using descriptive-verificative analysis with 15 companies as a population, the sample election using a purpossive sampling method so 7 companies as sample are acquired with 35 financial reports on plantation sector sub company that are registered in the BEI period 2010-2014. The method of analysis that is used is the double linear analysis which had been previously done in normality test, multikolinieritas test , heteroskedastisitas test and autocorrelation test. The testing of hypothesis that is used is a correlation coefficient (t-test) and the determination coefficients.

The results of these studies shows that the cash flow variable influence significantly to share prices and the net profit variable also influence significantly to share prices in that plantation sector sub companies that is listed in BEI period 2010-2014.
***Keywords**: Cash flow, operating cash flow, net profit, stock price*

I PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu asset atau lebih, selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi.Pada umumnya terdapat dua jenis investasi yang dapat dipilih oleh para investor untuk mengalokasikan dana, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva nyata (*real asset*) dan investasi dalam bentuk aktiva keuangan (*financial asset*). Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan diperoleh melalui bank komersial, yaitu berupa tabungan atau deposito berjangka. Aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan diperoleh melalui pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*).(Harianto & Sudomo, 1998 : 2).

Investasi dalam bentuk aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar modal *(capital market)* merupakan salah satu bentuk investasi yang banyak diminati oleh para investor. Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para investor untuk memilih alternatif investasi, begitu juga sebaliknya, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan usahanya. Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang kekurangan dana (perusahaan). (Harianto & Sudomo, 1998 : 2).

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam pasar modal, investor memainkan peranan sentralnya yaitu dengan membeli dan menjual saham atau surat – surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan – perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa efek. Kegiatan pasar modal tidak akan terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang emiten. Informasi bagi para pelaku di lantai bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan di ambil dan akan berakibat pada perubahan flukturasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan.(Arif Budiarto : 2012).

Saham sendiri merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Reaksi harga saham dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.(Faris Fashihul Lisan: 2011).

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi *(capital gain).* Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. (Patriawan, 2011:19).

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. (Widya dan Wahidahwati: 2013).

IHSG (Indeks Harga SahamGabungan) di indonesia belakangan ini terjun bebas dari posisi digdaya sekitar 2800-an hingga sekarang yangmasih berkutat antara 1100 sampai 1300-an. Bahkan makin memburuknya bursasaham di seluruh dunia belakangan ini, bisa jadi membuat IHSG kita turun dibawah 1000. Hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan calon investor yang akan menanamkan dananya pada pasar modal. (Wahyu Sidarta: *Associate Analyst Vibiz Research Center*: 2013)

Perubahan IHSG di indonesia ini di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah akibat perlambatan ekonomi yang terjadi di negara China. Dalam beberapa dekade terakhir, China berhasil membuktikan diri sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia. (Barratut Taqiyyah, Dityasa H Forddanta: 2013), dengan melambatnya perekonomian di negara china ini berpengaruh terhadap beberapa perusahaan yang ada di negara indonesia.Karena krisis global yang terjadi sekarang ini disinyalir masih akan berdampak pada negara *emerging market* atau negara berkembang. Salah satunya yang terkena imbasnya yakni Indonesia. (Anny Ratnawati, wakil mentri keuangan: 2012).

Perlambatan ekonomi China wajib diwaspadai oleh negara Indonesia, karena China merupakan mitra dagang terbesar Indonesia baik dari sisi impor maupun ekspor. sektor yang bakal menerima pukulan paling telak salah satunya adalah sektor perkebunan yaitu minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO). Tekanan terhadap sektor-sektor ini bertambah berat terkena pukulan karena harga komoditas primer di seluruh dunia atau di pasar internasional mengalami kemerosotan tajam. (Nugroho SBM, Dosen Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: 2013)

Dapat dilihat Kondisi dilapangan terdapat beberapa perusahaan emiten perkebunan mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan seperti diungkapkan oleh Royan Aziz, Analis Saham Fundamental. Emiten yang mengalami penurunan harga saham tersebut salah satunya adalah PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang mencatatkan penurunan harga saham sebesar 6%, pada tahun 2012 perdagangan saham berada di level Rp 18.450 per saham angka

itu turun dari tahun sebelumnya yg mencatatkan sebesar Rp 22.300 per saham**.** Banyak faktor mempengaruhi redupnya bisnis sawit**,** salah satunya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, yaitu melambatnya ekonomi China (Royan Aziz : 2014).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah arus kas. Informasi arus kas merupakan salahsatu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi.Bagipara investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.Komponenlaporan keuangan merupakan informasi penting yang tersedia dan di publikasikandi bursa efek.Informasi yang dibutuhkan oleh investor tersedia danharga sekuritas berubah secara penuh, karena adanya informasi yang di berikanmelalui publikasi laporan keuangan di bursa efek. Informasi tentang arus kassebuah perusahaan bermanfaat bagi para investor sebagai landasan untuk menilaikemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilaikebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Simamora, 2002:179).

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.2 (IAI,2012) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Laporan arus kas mempunyai manfaat yang sangat kompleks dan menemukan bahwa manfaat informasi arus kas adalah dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. (Suharmadi : 2003).

Data yang terdapat dalam laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dari akuntansi karena laporan arus kas relative lebih mudah diinterpretasikan dan relative lebih sulit untuk dimanipulasi. Selain itu laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham). (Rahmadi Kushermawan : 2013).

Data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Gentri dkk (1985), yang menemukan bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan di masa datang (Tendelilin, 2010:324). Pernyataan lainnya juga menyatakan bahwa Aliran Kas di mata investor (pemegang saham) dapat ditentukan atas dasar harapan harga di masa mendatang, dengan kata lain apabila arus kas pada saat ini menurun, harga saham yang akan datang akan mengalami penurunan (Suwardjono 2005:486).

Kondisi di lapangan pada sektor perkebunan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan arus kas, yaitu PT BW Plantation Tbk (BWPT) mencatatkan penurunan arus kas, Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi menurun sebesar 25,3% menjadi Rp280,4 miliar pada tahun 2011 dari Rp375,4 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh meningkatnya Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya pada tahun 2011 sebesar Rp409,3 miliar. Disamping itu akibat adanya penambahan pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan selama tahun 2011 menyebabkan peningkatan pembayaran bunga selama tahun 2011 sebesar Rp148,8 miliar., Laba bersih Perusahaan meningkat 31,5% menjadi Rp320,4 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari Rp243,6 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Perusahaan mencatat volume penjualan CPO sebanyak 106.735 Ton meningkat 16,8% dari tahun 2010 sebanyak 91.382 Ton. Saham BWPT ditutup pada level 1.650 yang mencatatkan naik dari tahun 2010 yang berada di level 1.040 (Agustina Melani, Analis PT Recapital Securities : 2012).

Selain informasi tentang arus kas, informasi laba juga akan mempengaruhi harga saham karena pihak investor akan menggunakan laba sebagai salah satu parameter kinerja suatuperusahaan (G. Foster :2001).Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor (Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti : 2008).

Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaann yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi diperusahaan (Smith and Skousen 2000 : 132). Kemudian Suad Husnan pun menyatakan Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat (Suad Husnan 2001:317).

Kondisi dilapangan ditemui pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mengalami penurunan laba bersih, Regi Fachriansyah Junior, Analyst Equity Research at Vibiz Research, mengatakan AALI mencatatkan laba bersih Rp 1,9 triliun pada tahun 2013, atau terjun bebas 25% dibanding periode sebelumnya, Rp 2,52 triliun. Padahal, pendapatan AALI tercatat naik 9,6% dari Rp 11,56 triliun menjadi Rp 12,67 triliun. Selain fluktuasi harga, penurunan laba terjadi karena kerugian selisih kurs akibat pelemahan mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Namun rilis kinerja ini tidak menjadi penghalang bagi pergerakan harga saham AALI. Saham AALI justru naik 1.150 poin atau menguat 4,83% ke level Rp 25.500 per saham. Hal itu di karenakan kas dan setara kas bersih AALI pada tahun 2013 mencatatkan Rp 709 milyar angka itu naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp 227 milyar (Regi Fachriansyah /Junior Analyst Equity Research at Vibiz Research : 2013).

Berdasarkan Latar Belakang yang di jelaskan di atas maka peneliti tertartarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)".**

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Kajian Pustaka

Menurut Arthur K. Keown (2001: 88) Arus kas operasi dapat di definisikan sebagai penjumlahan dari arus kas yang berasal dari pengumpulan kas yang berasal dari konsumen, pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian bahan baku kepada pemasok atau supplier. Untuk menghitung jumlah arus kas dari aktivitas operasi dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut: Arus kas Operasi = Arus kas masuk + Arus kas keluar , dengan keterangan : Arus kas masuk = pengumpulan kas yang berasal dari konsumen dapat berupa penjualan barang dan jasa, penerimaan royalty/komisi, pendapatan bunga dan deviden yang diterima, dan Arus kas keluar = dapat berupa pembayaran pemasok, pembayaran pegawai, pembayaran pajak dan pembayaran bunga pinjaman.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.(Henry Simamora 2000:25. Laba bersih yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak-pajak penghasilan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atau beban yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha selama periode tertentu.

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2003: 59) Harga pasar saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari sesuatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *market price* dengan harga pasar saham pada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan, yaitu pada tanggal pengumuman laporan keuangan, yang ditransformasikan ke dalam angka t: -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5. Penelitian periode jendela (*event windows*) lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan (Dwi Susilo dkk, 2004). Kemudian harga saham harian ini akan dirata-rata untuk menentukan besarnya harga saham lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan.

2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan invesatasi di fixed assed dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham (Brigham et al, 2001:110). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dan Okky Himawan Santoso menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti (2008) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga pasar saham.

3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham.

III METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pada pengertian diatas, yang menjadi populasi sasarannya adalah 75 laporan keuangan tahunan dari 15 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Menurut Sugiyono (2013:81) memberikan pengertian sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling (purposive sampling)*. Berdasarkan pada pengertian diatas, yang di jadikan sampel adalah 35 laporan keuangan tahunan dari 7 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dengan penentuan kriteria adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014, (3) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Butsa Efek Indonesia yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap guna penelitian.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen dan Variabel dependen dimana variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba bersih, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data diperoleh dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya, antara lain laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) terutama Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Ringkasan Kinerja Perusahaan sub sector perkebunan dari tahun 2010 sampa tahun 2014, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

4. Teknik Analisis

Untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program statistik, *software* SPSS *for windows*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik ataupun masalah yang diteliti.

Metode Analisis Statistik

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih terhadap Harga Saham. Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing komponen variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dan Laba Bersih terhadap Harga Saham dapat diketahui dengan menggunakan Korelasi *Pearson*.

Untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 ; $\beta_1 = 0$ arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha ; $\beta_1 \neq 0$, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_0 ; $\beta = 0$, laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha ; $\beta \neq 0$, laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menentukan Tingkat Signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel H0 ditolak apabila t hitung < t tabel ($\alpha = 0,05$). Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut: (1) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya, (2) Jika t hitung ≤ t

tabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara arus kas yang diukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham adalah sebesar 0,827. Nilai 0,827 menurut Sugiono (2011:184) berada pada interval 0,800 − 1,000 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara arus kas dengan harga saham, dimana semakin tinggi arus kas maka akan diikuti semakin tingginya harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

nilai koefisien determinasi arus kas yang diukur menggunakan arus kas dari aktivitas operasi sebesar 68,39%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diukur menggunakan arus kas dari aktivitas operasi memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 sebesar 68,39%, sedangkan sisanya sebesar 31,61% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk arus kas yang diukur menggunakan arus kas dari aktivitas operasi sebesar 2,148 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,148 > 2,037) maka H_0 ditolak, artinya arus kas yang diukur menggunakan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada (Lampiran 16, Gambar 1).

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Laba Bersih

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara laba bersih dengan harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar 0,826. Nilai 0,826 menurut Sugiono (2011:184) berada pada interval 0,800 − 1,00 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara laba bersih dengan harga saham, dimana semakin tinggi laba bersih maka akan diikuti semakin tingginya harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi laba bersih sebesar 68,23%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 sebesar 68,23%, sedangkan sisanya sebesar 31,77% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk laba bersih (X_2) sebesar 2,092 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,092 > 2,037) maka H_0 ditolak, artinya laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada (Lampiran, Gambar 2).

2. Pembahasan

Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian bahwa arus kas yang diukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh Positif terhadap harga saham dilihat dari nilai koefisien korelasi diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara arus kas yang diukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham adalah sebesar 0,827. Nilai 0,827 menurut Sugiono (2011:184) berada pada interval 0,800 − 1,000 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

positif yang sangat kuat antara arus kas dengan harga saham, dimana semakin tinggi arus kas maka akan diikuti semakin tingginya harga saham dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 68,39%, hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi untuk arus kas dengan rumus KD = r^2 x 100% = $(0,827)^2$ x 100% = 68,39%, sedangkan sisanya sebesar 31,61% merupakan pengaruh dari faktor lain diantaranya adalah EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*).

Hubungan positif ini menunjukan bahwa setiap arus kas yang diukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi naik akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Brigham et al (2001:110) yang menyatakan bahwa "jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham."

Berdasarkan penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel arus kas yang diukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham karena pada variabel arus kas yang diukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi dapat diketahui dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 32, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,037. Dari tabel output *Software SPSS v.21* di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk arus kas operasi sebesar 2,148 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,148 > 2,037) maka H_0 ditolak, artinya arus kas yang diukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rahayu dan Okky Himawan Santoso dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Sri Kehati Tahun 2010-2012)*" yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham.

Adapun masalah yang terjadi dilapangan bahwa masih ada perusahaan yang mengalami penurunan arus kas tidak diimbangi dengan menurunnya harga saham pada salah satu emiten perkebunan yaitu PT BW Plantation Tbk (BWPT) mencatatkan penurunan arus kas, Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi menurun namun tidak diimbangi dengan turunnya harga saham, harga saham perusahaan ini justru mengalami kenaikan disaat arus kas operasi menurun. Hal itu dikarenakan produksi CPO dan kernel meningkat masing-masing sebesar 21,4% dan 14,1%. Peningkatan produksi CPO dan Kernel tersebut juga diperkuat oleh peningkatan harga jual CPO dan Kernel yang meningkat masing-masing sebesar 3% dan 59% selain itu Perusahaan mencatatkan pencapaian laba bersih yang meningkat 32% dibandingkan tahun 2010. Perusahaan juga berhasil mencatat margin laba bersih tertinggi yang pernah dicapainya yaitu sebesar 36%. Jumlah Aset Perusahaan juga meningkat 35% menjadi disebabkan oleh semakin meningkatnya area tertanam yang dimiliki Perusahaan dan dari rasio keuangan mencatatkan return on equity meningkat dari tahun sebelumnya, hal tersebut merupakan penyebab harga saham mengalami peningkatan.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian bahwa laba bersih berpengaruh Positif terhadap harga saham dilihat dari nilai koefisien korelasi diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara laba bersih dengan harga saham adalah sebesar 0,826. Nilai 0,826 menurut Sugiono (2011:184) berada pada interval 0,800 − 1,000 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara laba bersih dengan harga saham, dimana semakin tinggi laba bersih maka akan diikuti semakin tingginya harga saham dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 68,23%, hal itu dapat dilihat dari koefisien determinasi untuk laba bersih dengan rumus KD = r^2 x 100% = $(0,826)^2$ x 100% = 68,23%, sedangkan sisanya sebesar 31,77% merupakan pengaruh dari faktor lain diantaranya adalah DER (*Debt Equity Ratio*), PER (*Price Earning Ratio*) dan Tingkat Inflasi.

Hubungan positif ini menunjukan bahwa setiap laba bersih naik akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Suad

Husnan (2001:317) yang menyatakan bahwa “Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat.”

Berdasarkan penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel laba bersih berpengaruh terhadap harga saham karena Pada variabel laba bersih dapat diketahui dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 32, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,037. Dari tabel output *Software SPSS v.21* diperoleh nilai t_{hitung} untuk laba bersih sebesar 2,092 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,092 > 2,037) maka H_0 ditolak, artinya laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*” yang meneliti pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga pasar saham.

Adapun masalah yang terjadi dilapangan bahwa masih ada perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih tidak diimbangi dengan menurunnya harga saham pada salah satu emiten perkebunan yaitu PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI) yang mencatatkan laba bersih yang menurun tapi tidak diimbangi dengan menurunnya harga saham, harga saham AALI justru mengalami kenaikan dari tahun 2013, hal itu dikarenakan volume produksi perusahaan meningkat selain itu dilihat dari rilis kinerja keuangan mencatatkan pendapatan bersih perusahaan meningkat pada tahun 2013, selain itu kas dan setara kas perusahaan meningkat dari posisi kas dan setara kas tahun sebelumnya yang di sebabkan oleh kenaikan bersih transaksi yang terkait dengan aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan, hal tersebut merupakan penyebab harga saham mengalami peningkatan.

V KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Arus kas yang dikukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
2. Laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

2. Saran

Saran Operasional

1. Bagi perusahaan PT BW Plantation Tbk (BWPT) yang mencatatkan penurunan arus kas terutama pada arus kas dari aktivitas operasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperkecil pembayaran beban operasional seperti pembayaran kepada pemasok, karyawan dan beban operasional lainnya, selain itu perusahaan juga harus bisa memperkecil pinjaman perusahaan, karena besarnya pinjaman perusahaan juga dapat memicu penurunan arus kas operasi karena dengan besarnya pinjaman akan meningkatkan pembayaran bunga sehingga nanti arus kas menunjukan hasil yang baik, karena informasi arus kas ini merupakan informasi penting untuk para investor dalam memprediksi saham pada masa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI) yang mencatatkan penurunan laba bersih dapat meningkatkan kinerja perusahaannya terutama pada laba bersih perusahaan, salah satunya dengan meningkatkan penjualan karena dengan meningkatnya volume penjualan diharapkan laba yang dihasilkan juga akan naik dan sesuai yang diharapkan selain itu perusahaan juga dapat meminimalisir biaya dan beban yang harus di keluarkan oleh perusahaan dimana dengan perusahaan mengeluarkan biaya yg dikeuarkan dapat

mempengaruhi laba bersih perusahaan, karenan dengan informasi laba bersih yang baik dapat menjadikan nilai lebih bagi para investor dimana informasi laba ini merupakan informasi penting untuk para investor dalam memprediksi saham pada masa yang akan datang.

Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi atau bukti empiris bagi peneliti lain khusunya dalam penelitian mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham.
2. Bagi Investor
   Dengan adanya informasi laporan keuangan yang di publikasikan melalui media internet para investor diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan secara fundamental sebelum melakukan investasi karena dengan adanya laporan keuangan yg di publikasikan melalui media internet para investor dapat membandingkan laporan keuangan mana yang baik dan dapat dijadikan keputusan berinvestasi.
3. Bagi Peneliti lain
   Disarankan bagi peneliti berikutnya yang meneliti arus kas dan laba bersih terhadap harga saham dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampelnya yang berbeda agar dapat diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

IV DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi.* Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan. Nonparametrik.* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga

Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan, Buku Kedua, Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibiwo: Editor, Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kridhaji. Erlagga, Jakarta

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Eduardus *Tandelilin*. *2010*. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE

Faris Fashihul Lisan. 2011. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan*

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harianto dan Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. PT BEJ. Jakarta.

Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

H.M Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti. 2008. Pengaruh Laba Bersih Terhadapa Harga Saham. *Jurnal Akuntansi ISSN : 1907 – 9958 Vol. 3 No.1*

Jonathan Sarwono. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS.* Yogyakarta : Andi Offset

Kusmuriyanto, Mustaghfiroh. 2002. Pengaruh Deviden, Laba Perusahaan, Dan Indeks Harga Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta . *Jurnal Ekonomi vol 11, No 2, Jakarta*.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo
Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Cetakan Keempat. Jakarta: Ghalia
Ridwan S. Sundjaja, & Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhalindo
Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
Santoso Singgih. 2002. *Statistik Parametrik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Utama.
Sarwono, Jonathan (2012). *Path Analysis Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Desertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta: Elex Media Komputindo
Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
S.R.Soemarso.2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
Suriani Ginting. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 2, Nomor 01, April 2012*
Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Invesatasi – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
Trisnawati, Widya dan Wahidahwati. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi, investasi dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. (Vol. 1 No. 1) : 77-92*
Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis
Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles Pengantar Akutansi,* Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
www.idx.com
www.yahoo.financiall.com
http://www.britama.com/index.php/2014/02/aali-cetak-laba-bersih-tahun-2013 sebesar-rp180-triliun/
http://www.seputarforex.com/analisa/lihat.php?id=210372&title=kinerja_emiten_sawit_kuartal_iii_prima_ke_depan_diuji
http://fokus.kontan.co.id/news/menakar-efek-perlambatan-china-ke-indonesia
http://www.bumn.go.id/ptpn8/berita/7478/Antisipasi.Krisis.Global.dalam.APBN.2012